

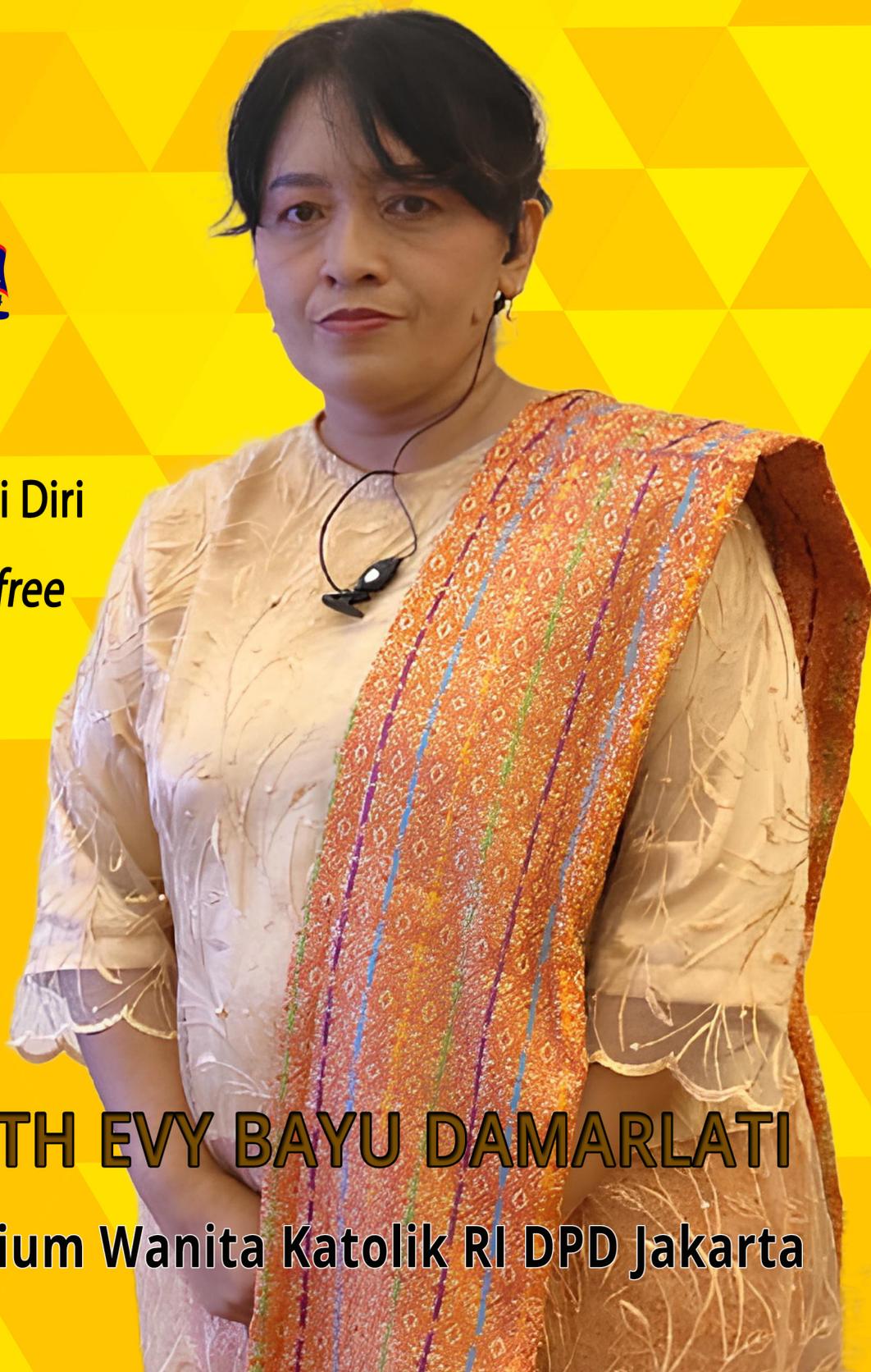


KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya



Menggali Potensi Diri
Fenomena *Childfree*



BERNADETH EVY BAYU DAMARLATI

Ketua Presidium Wanita Katolik RI DPD Jakarta

Salam Hangat

Ibu-ibu Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya yang terkasih, tanggal 26 Juni 2024 Wanita Katolik RI berusia 100 tahun dan dirayakan dengan berbagai kegiatan di sepanjang tahun 2024 di seluruh Indonesia, dengan puncak acara pada bulan Desember 2024. Semoga semangat dan perjuangan para pendiri organisasi ini tetap menyala dan berkobar, terutama di Cabang MKK. Semua Pengurus di Cabang maupun di Ranting tetap semangat, setia, dan terus berusaha mewujudkan visi dan misi organisasi yaitu mengangkat harkat dan martabat manusia, khususnya kaum perempuan.

Tuhan memberkati karya pelayanan Ibu-ibu Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya dan juga keluarga yang selalu mendukung pelayanan kita dalam bekerja sama dengan banyak pihak, Gereja dan masyarakat.

(Nelly Pontoh)

DAFTAR ISI

Salam & Sorot	2
Seputar Organisasi	3
Profil	4
Berita Cabang	6
Refleksi	10
Berita Ranting	11
Wawasan	17
Serba-serbi	18
Intip	23

Setia dalam Perkara Kecil

Suatu perjalanan dimulai dari satu langkah, jangan remehkan satu langkah jika ingin mencapai banyak langkah ke depan.

Mengambil salah satu contoh yaitu mengantar paket makanan tambahan setiap bulan ke Puskesmas untuk dilanjutkan ke posyandu-posyandu (pos pelayanan terpadu yang di antaranya memberi perhatian pada bayi dan balita). Suatu tugas yang dapat dianggap sebagai tugas ringan atau tugas yang membebani. Namun, masih jauh dari makna suatu pelayanan, yang lebih memerlukan hati.

Kegiatan Wanita Katolik RI Cabang MKK ini sudah berlangsung sangat lama dengan dukungan dana dari PSE Paroki Meruya dan melibatkan Ranting-ranting untuk distribusinya. Kemudian sejak April 2023, mulai ditambah dengan memperhatikan posbiniu-posbiniu (pos pembinaan terpadu di antaranya untuk menanggulangi penyakit tidak menular) dengan memberikan strip pemeriksaan darah. Dari kegiatan itu, kita bertemu mulai dari satpam yang berjaga, kader, bidan bahkan dokter kepala Puskesmas. Tugas perutusan yang memberi kesaksian sebagai pengikut Kristus, yang lemah lembut dan rendah hati. Dapat membina hubungan baik bila dilakukan dengan setia

dan menjadikan kita tidak saling berprasangka satu sama lain.

Tidak berhenti di situ, selanjutnya kita mengunjungi posyandu dan posbiniu. Melihat makanan tambahan yang kita berikan apakah menjadi penambah gizi anak-anak balita, sambil melihat tumbuh kembangnya, sebagai generasi penerus bangsa. Mengenal warga dewasa sampai lansia yang memeriksakan kesehatannya di posbiniu. Sehingga, kita tidak hanya berkutat dengan melihat tumbuh kembang anak cucu maupun kesehatan diri sendiri, yang tidak ada habisnya.

Dari Pengurus dan Anggota yang begitu banyak, pasti ada banyak hati yang peduli dan kasih kepada sesama. Sering sekali persoalannya adalah kurangnya dukungan dari beberapa Pengurus lainnya, karena enggan melangkah lebih jauh. Memupuk kesetiaan untuk tetap peduli, bukan malah memupus, *syukur-syukur* dapat menginspirasi yang lain, untuk ikut ambil bagian. Seperti dalam Injil Lukas 16:10, *“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar...”*

(Murni)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA Sekretariat: Taman Aries, Jln Aries Utama 1, Blok F 1 no 7, Jkt. Telp 585 0833. E-Mail: buletin_kusuma@yahoo.com.
Penanggung jawab: Nelly Pontoh. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto. **Redaktur Pelaksana:** Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Lilis Andayani, Tinawati Lukman. **Redaksi:** Christina MR, Dianne VV, Erni Lianty, Linda, Therri Widyaningsih. **Penyunting:** Murni Handayani, Clara Winarko. **Bagian Produksi:** Erni Lianty. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro. **Distribusi:** Humas Cabang.

Menginisiasi Kegiatan Bersama Kaum Muda Lahir Kembali, Semakin Berarti

Seabad Wanita Katolik RI (WKRI) melahirkan maskot Si Tanna, dengan harapan seabad WKRI menjadi wujud nyata keinginan untuk menyampaikan kepada kaum muda bahwa WKRI bukanlah organisasi yang penuh dengan orang tua, tetapi juga yang muda, ceria dan gesit bagaikan anak muda yang sedang tumbuh berkembang.

Di data Anggota Cabang MKK sekarang tercatat, hanya sedikit sekali Anggota usia muda. Tetapi... potensi mereka untuk menjadi calon penerus keberadaan organisasi, menyemangati semua yang ada di Cabang ini. Tentu optimisme selalu harus dinomorsatukan dalam pikiran kita semua, agar kegiatan pelayanan yang selama ini telah kita lakukan, masih tetap bisa berdampak positif untuk masa yang akan datang.

Menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan kaderisasi di Cabang MKK, karena menjaring calon-calon Anggota usia muda bukan perkara mudah. Jujur kita akui bahwa pengenalan akan keberadaan ormas Katolik yang ada di MKK belum pernah dilakukan. Keberadaan Wanita Katolik RI di MKK pun hanya sekedar... *oo ada Ibu-ibu WKRI..*, tetapi apa dan bagaimana sesungguhnya organisasi dan kegiatan kemasyarakatan apa yang telah dilakukan, banyak yang belum diketahui kaum muda. Hal ini pernah diungkapkan oleh salah seorang Anggota KKMK (Kelompok Karawan Muda Katolik).

Kondisi saat ini, sebagian besar keluarga muda, identik dengan keluarga yang masih mempunyai anak kecil dan masing-masing sibuk dengan karier dan keluarganya. Anak muda pun (KKMK) mempunyai tipe yang sama, sibuk dengan membangun karier dan

perkembangan diri dalam hidupnya.

Tantangan berikutnya, apakah berbagai macam kegiatan yang sudah diprogramkan Cabang dan Ranting bisa menarik perhatian kaum muda? Apakah selama ini sudah berusaha mengadakan kegiatan yang ditujukan untuk kaum muda?

Mari kita sambut bersama tantangan Wanita Katolik RI yang usianya sudah seabad (26 Juni 1924 - 26 Juni 2024), dengan langkah awal, memulai kembali melihat apa yang menjadi kebutuhan pelayanan, khususnya kaum muda. Banyak cara untuk mengajak mereka, melibatkan kaum muda dalam berkegiatan pelayanan, dengan mengadakan seminar yang bertema kekinian, misalnya tentang pengembangan diri terkini untuk keluarga muda, tentang trik menarik merawat kesehatan jiwa raga kaum muda/tentang hidup sehat, cara mendidik anak di era generasi stroberi, mengajak pelatihan tentang menyiapkan menu praktis dan bergizi untuk bekal sekolah/kuliah dan lain sebagainya.

Mari kita sapa keluarga muda dan libatkan kaum muda yang tergabung dalam KKMK dan OMK, juga organisasi lainnya. Kita jadikan ormas kita menjadi organisasi yang penuh belas kasih, organisasi yang mengasah segala potensi Anggota dan mengasah kaum muda untuk terus bertumbuh. **(Candra)**



Bernadeth Evy Bayu Damarlati

Ketua Presidium Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah Jakarta Masa Bakti Tahun 2023–2028

Berkat itu datangnya bukan besok, tapi sekarang

Ibu dari tiga orang anak, yang dua putranya menjadi calon Imam Projo Jakarta (Frater Gading dan Galang yang masih menempuh pendidikan di Seminari Mertoyudan), dan istri dari Bapak Gabriel Winarto, terpilih menjadi Ketua Presidium Wanita Katolik RI DPD Jakarta hasil Konferda XVI 1-3 Desember 2023. Ya... Bernadeth Evy Bayu Damarlati atau biasa dipanggil Bu Evy merupakan perempuan energik, kelahiran Yogyakarta 26 September 48 tahun lalu, merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sadjad Agustinus dan Ibu MM Sumartini, yang tumbuh dari keluarga “penyumbang” Pastor/Imam, Bruder dan Suster.

Lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma, umat Paroki St. Arnoldus Bekasi ini juga merupakan seorang pebisnis ulung, dengan mengelola lebih dari 500 gerobak tahu goreng garing, *franchise/waralaba* “Tahu Go”, namun tak pernah putus dalam pelayanan, demikian pula suaminya. Saat anak-anak masih kecil, mereka diajak serta dalam pelayanan, antara lain melayani ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) dan orang-orang miskin di Bantar Gebang.

Sering dilibatkan dalam acara WKRI merupakan awal perkenalannya dengan Wanita Katolik RI. Sang Ibunda yang merupakan aktivis WKRI, berlanjut saat tinggal bersama Tante di Jakarta yang juga aktivis WKRI, digenapi setelah menikah tinggal di lingkungan aktivis WKRI, menjadikan dirinya saat berusia 27 tahun (2003) sudah menjadi Anggota Wanita Katolik RI.

Pelayanannya sebagai Pengurus WKRI dimulai dari 2007-2009 sebagai Sekretaris

Ranting Gregorius Agung, Wakil Ketua Ranting Gregorius Agung (2009-2011), Sekretaris Cabang Arnoldus Bekasi (2011-2014), Ketua Cabang Arnoldus Bekasi (2017-2021, 2021-2024), Ketua Presidium DPD Jakarta (2023-2028). Semua kesediaan menerima tugas pelayanan ini dengan keyakinan, bahwa berkat itu datangnya bukan besok, tapi sekarang, kalau berkat yang diberikan itu tidak diterima, maka berkat yang lain akan diambil Tuhan. Semua dijalani dengan sukacita, sesuai nasihat dari anak-anaknya, “*Di mana Ibu berada, di situ hatimu berada.*”

Sejalan dengan pelayanannya ke “tempat



(Dok. Cabang)

Semangat Ibu Evy ketika berbagi pengalaman kepada Tim Kusuma (12/6).



(Dok. Cabang)

Suasana wawancara di kantor WKRI DPD Jakarta, Jl. Kramat VII no 19 A.

yang lebih dalam”, demikian juga kariernya dalam pekerjaan, mulai dari karyawan ekspor impor, beralih ke pekerjaan yang bebas memilih waktu kerja, demi bisa mendampingi putra putri serta menjalankan pelayanannya. Tuhan memberikan berkat berupa talenta dan kesempatan. Antara lain membuka kantin di sekolah, agen properti dan bersama pamannya membuka usaha toko pakaian, resto bebek, serta tahu goreng.

Dalam kehidupan berkeluarga, mengutamakan keterbukaan. Mengajak anak-anak dalam pelayanan, sekaligus melatih anak-anak untuk peka terhadap penderitaan orang lain, sehingga bisa selalu bersyukur. Dengan keyakinan bahwa “Anakmu bukanlah milikmu, tapi milik Tuhan”, maka ketika anak-anaknya merasa terpanggil untuk menjalani Panggilan Hidup Bhakti (menjadi calon Imam), keluarga mendukung penuh.

Ketika Tim Majalah *Kusuma* menanyakan kesannya terhadap Majalah *Kusuma*, jawabannya, “Sangat terke-

san, karena masih tetap mempertahankan budaya mencintai membaca, di tengah zaman serba digital, dengan tetap menyediakan majalah versi cetak, walau e-majalah tetap disiapkan. Artinya, di zaman ini masih mau mendengarkan kebutuhan Anggota Ranting yang masih nyaman dengan membaca majalah cetak.”

Pesannya untuk para pembaca Majalah *Kusuma*, “Melayani dengan setia.”

Dari sela-sela wawancara tentang pribadinya, Tim Majalah *Kusuma* juga mendengarkan *sharing* pengalamannya sebagai Ketua Cabang, dalam mengajak Anggota baru, antara lain dengan mengganti istilah agenda pertemuan Ranting dari arisan, dengan “Pertemuan Ibu Pintar”. Yang punya kependaian, mengajarkan kepada yang lain atau Cabang mencarikan narasumber bagi Ranting yang membutuhkan. Ibu Evy juga sering mengunjungi Ranting dan *sharing* pengalaman kepada Anggota Ranting dengan mengatakan, “Anak titipkan Tuhan Yesus, dan berkat bukan besok, tapi sekarang.”

(Ani)



Moment bersama, Ibu Evy dan tiga Ketua WKRI DPC MKK di Gereja Santo Yakobus Kelapa Gading (26/7).

■ Rekoleksi

Peka dan Relat Berbagi



(Dok. Cabang)

Romo Manaek Martinus Sinaga, O.Carm sebagai narasumber rekoleksi.

Pagi yang cerah hari Jumat 23 Februari 2024, memantik antusiasme 132 orang Anggota untuk mengikuti rekoleksi di GKK Lantai 4. Tema rekoleksi cukup menarik dan bukan hal asing bagi setiap Anggota, yaitu “Solidaritas dan Subsidiaritas” dalam rangka menyongsong 30 ta-

hun Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya. Tema tersebut merupakan prinsip dan pedoman organisasi Wanita Katolik RI, bahkan tahun 2024 menjadi tema pastoral arah dasar KAJ.

Rekoleksi dibawakan oleh Romo Manaek Martinus Sinaga, O.Carm dengan cara yang santai, ringan dan cukup mudah dipahami, membuat para peserta tidak beranjak dari tempat duduknya sampai acara berakhir.

Ada beberapa pertanyaan menarik dari para peserta, antara lain, *“Bagaimana prinsip solidaritas dan subsidiaritas untuk kaum muda, karena selama ini yang muda kadang disepelkan dalam pelayanan?”* Sementara pertanyaan lain, *“Sudahkah memberikan kepercayaan kepada kaum muda untuk terlibat dalam pelayanan?”*

Romo dengan santai menjawab, *“Mari kita mulai dengan melibatkan, memberi kepercayaan, memberi ruang kepada kaum muda, sambil tetap dibimbing. Senioritas perlu dikikis dan ingat, bahwa anak muda tidak suka diatur. Yang*

penting bagaimana melayani sebaik mungkin, sambil tetap saling berdampingan.” Mungkin, ada sebagian kaum muda yang masih belum dapat melakukan tugasnya dengan baik karena mereka perlu waktu belajar (*learning by doing*).

Prinsip *Solidaritas* adalah sifat satu rasa, senasib, sepekerjaan dan setia kawan. Berbagi tanpa pamrih dan tidak mencari kehormatan, merupakan salah satu ungkapan solidaritas (belarasa). Sedangkan *Subsidiaritas* (pemberdayaan), bukan dengan memberitahu mereka apa yang harus dilakukan, tetapi membiarkan mereka berkehendak dan bertindak sesuai dengan kemampuan mereka, sifatnya mendampingi, memberi dukungan dan apresiasi, saling membantu (*subsidium*), dan saling melengkapi (*complimentary*).

Kiranya, Wanita Katolik RI menjadi organisasi yang penuh belas kasih, mengasah segala potensi dalam diri sendiri maupun orang lain dan mengasuh mereka untuk terus bertumbuh dalam jasmani dan rohani. **(dcb)**



Peserta dan suasana usai rekoleksi.

(Dok. Cabang)

■ Bakti Sosial Ramadan

Berbelarasa dalam Bulan Ramadan



Ibu Titik Puspa menyerahkan paket sembako murah kepada masyarakat di Ranting Krisantus.

Dalam rangka berbelarasa kepada saudara-saudara yang menjalankan Ibadah Puasa Ramadan, Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya, mengajak 11 Rantingnya untuk mengadakan aksi nyata dengan berjualan paket sembako murah kepada keluarga prasejahtera di Wilayah Paroki Meruya. Sumber dana berasal dari donasi Anggota, Seksi PSE Paroki Meruya serta donatur perorangan dan dalam bentuk produk dari donatur perusahaan.

Diawali dengan penjualan kupon tebus murah kepada keluarga prasejahtera dengan harga Rp25.000, yang ditukar dengan paket sembako pada tanggal 20 Maret 2024 di tempat yang ditentukan oleh Ranting. Dengan prinsip subsidiaritas, Ranting dipercaya untuk memilih sendiri kepada siapa kupon-kupon akan dijual sesuai dengan batasan yang sudah diberikan oleh Cabang. Ternyata tidak mudah dalam menentukan

keluarga prasejahtera.

Semua kupon terjual habis, hanya satu dua orang warga mengalami kesulitan untuk membeli ketika ditawarkan kupon. Setelah memiliki uang, mereka membeli kupon, sambil mengatakan, *“Bila ada paket murah lagi, saya mau membeli.”* Dengan penuh syukur, mereka mengatakan, *“Di saat harga-harga kebutuhan merangkak naik, penjualan paket murah ini sangat membantu saya.”*

Tahun ini merupakan tahun ke-2 pelaksanaan Baksos Ramadan, panitia menyediakan lebih banyak dari tahun lalu yaitu total 857 paket. Setiap Ranting mendapat jatah 75 paket, untuk karyawan gereja 28 paket dan tambahan 4 paket untuk keluarga prasejahtera di seputar Taman Aries. Setiap paket berisi 5 kg beras, 1 kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, kecap, sabun mandi dan sabun deterjen cair, dengan harga sekitar Rp130.000. Ranting-ranting mengambil sembako dari Cabang dan mengemas di tempatnya sendiri.

Alangkah baiknya jika Baksos Ramadan dilanjutkan setiap tahun, dengan tetap membudayakan keluarga prasejahtera untuk membeli, tidak hanya menerima. Sesuai anjuran KAJ, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap menghormati martabat manusia. **(Tin)**



Luar biasa.... Yvonne dan Yenita bak *bionic women* mengangkat barang untuk persiapan baksos.

■ Pameran Foto

Melangkah Bersama Masyarakat

Dalam perayaan seabad Wanita Katolik RI dan 30 tahun Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya, Bidang Humas mengadakan pameran foto di Lobby GKK lantai 1. Pameran foto dengan tema “Melangkah Bersama Masyarakat”, diadakan pada Sabtu dan Minggu, 29-30 Juni 2024 sesuai jadwal Misa di Gereja MKK.

Beraneka foto kegiatan bersama masyarakat digelar, diantaranya kegiatan meningkatkan keterampilan perempuan seperti dalam kelas memasak, lomba memasak, membuat shibori, program Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK) dan Training Of Trainer (TOT) yang mengajarkan kembali keterampilan yang diperoleh dari kegiatan bersama Cabang MKK kepada masyarakat sekitar Ranting. Selain itu kegiatan posyandu, baksos mengunjungi panti wreda, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, membantu korban banjir, mengunjungi/menghibur penyandang disabilitas, seperti tunanetra dan tunawicara. Ada juga kegiatan pelestarian lingkungan hidup seperti mengumpulkan minyak jelantah dan menuang Eco Enzyme di sungai.

Semua foto dilengkapi dengan *caption*, dipamerkan di atas panel dengan *layout* yang rapi dan unik, hasil kreasi dari pengurus Cabang dan Ranting pada H-1. Beberapa pengunjung begitu



(Dok. Cabang)

Ibu Dewi Saleh salah seorang Anggota DPH, sedang mengamati foto-foto dari panel Ranting Titus Brandsma.



(Dok. Cabang)

Terlihat beberapa panel pameran foto dari Ranting dan Cabang.

antusias. Berbagai reaksi seperti kagum, heran dan baru menyadari kegiatan-kegiatan yang dilakukan Wanita Katolik RI selama ini. Ada juga umat yang tidak berhenti untuk melihat, walaupun petugas Cabang dan Ranting telah menyapa.

Beberapa edisi Majalah *Kusuma* pun ditempatkan di meja tersendiri. Umat boleh melihat-lihat isi majalah dan mengambilnya, bila tertarik. Beberapa umat baru mengetahui, bahwa Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya menerbitkan majalah.

Pameran foto berlangsung dengan lancar berkat kerja sama yang baik dengan mitra kerja Ranting Krisantus dan partisipasi semua Ranting yang penuh semangat. Diharapkan semakin banyak umat mengenal WKRI beserta kegiatan positifnya. Selain pengembangan organisasi, kegiatan di dalam Paroki juga di luar Paroki seperti yang sudah dicanangkan oleh KAJ yaitu memperkuat solidaritas dan subsidiaritas untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. **(ern)**

■ LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

Menggali Potensi Diri, Memberi yang Terbaik

Dalam satu masa bakti kepengurusan, Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk pimpinan Ranting dan Pengurus Cabang. Bertempat di Rumah Kebun GMR, Legok Tangerang, 18-19 Juli 2024 diadakan LDK dengan tema “Menggali Potensi Diri, Memberi yang Terbaik”, narasumber Ibu B. Evy Bayu Damarlati - Ketua Presidium Wanita Katolik RI DPD Jakarta, Bapak Frans Budi Santika - Pelatih Komunikasi dan Kepemimpinan serta Romo A. Ari Pawarto, O.Carm - Penasihat Rohani.

Potensi Diri

Kita perlu mengenali potensi diri sendiri agar dapat bekerja efektif. Adapun jenis potensi diri adalah sebagai berikut:

1. Potensi intelektual: kemampuan berpikir, menganalisa dan memecahkan masalah.
2. Potensi emosional: mengelola emosi, empati dan membangun hubungan sosial.
3. Potensi fisik: kesehatan dan kebugaran tubuh.
4. Potensi kreatif: kemampuan berkreasi dan menghasilkan ide baru.
5. Potensi spiritual: pemahaman nilai-nilai spiritual.
6. Potensi sosial: kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.
7. Potensi kepemimpinan, finansial dan profesional.

Selain potensi diri, perlu adanya afirmasi diri sendiri, yang dapat mendorong semangat dan kepercayaan diri.

Kaderisasi dan Pemimpin

Kader adalah orang yang berkomitmen dalam



(Dok. Cabang)

Acara persembahan dari Cabang, *line dance* dengan kostum yang “menggemaskan” di malam keakraban (18/7).



(Dok. Cabang)

Perwakilan Ranting-ranting sedang mempresentasikan hasil karyanya dalam acara *Games Kendi*.

mewujudkan visi dan misi organisasi. Kaderisasi bertujuan mempersiapkan embrio regenerasi, estafet sebuah organisasi agar dapat mengalir dan tetap bertahan (eksis).

Seorang pemimpin yang baik harus punya visi yang jelas tentang masa depan dan mampu menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan, serta harus bersedia mendengarkan orang lain sehingga tidak otoriter. Kunci komunikasi efektif adalah menyelaras, membangun kondisi, bertanya, mendengarkan, merespons (sinergi).

Setelah pengarahan dari Ibu Evy, acara dilanjutkan dengan games yang bermakna dan malam hari setelah makan malam, ada acara keakraban dengan penampilan dari gabungan beberapa Ranting, terakhir acara diisi oleh Pengurus Cabang. Terlihat keakraban, semua peserta gembira dan saling mengisi.

Hari kedua, diisi sesi Bapak Frans Budi Santika dan Romo Ari. Dalam sesi “Membangun Niat”, Romo Ari menyampaikan bahwa manusia adalah Homo Sapiens (manusia yang bijaksana) yang dapat menyadari kekurangan diri, mau belajar, menemukan potensi diri sehingga dalam mewujudkan misi hidupnya, mampu memberi yang terbaik.

Acara ditutup dengan misa, di mana dipersembahkan kapal warna warni yang berisi niat membangun diri untuk perkembangan organisasi. **(btw)**

Refleksi Perjalanan 30 Tahun Cabang MKK

Oleh Clara Christina Winarko

Wanita Katolik RI adalah organisasi yang mandiri, bersifat sosial aktif, memiliki kekuatan moral dan kemampuan yang handal dalam menjalankan karya-karya pengabdian, mewujudkan kesejahteraan bersama serta menegakkan harkat dan martabat manusia, dengan berpedoman pada prinsip Solidaritas-Subsidiaritas berlandaskan Ajaran Sosial Gereja.

Refleksi 30 tahun

Dalam perjalanan waktu selama 30 tahun, Wanita Katolik RI Cabang MKK bermula dari tiga Ranting, kini menjadi 11 Ranting dengan jumlah Anggota kurang lebih 752 orang. Tentu sudah banyak kegiatan yang dilakukan, baik dalam Gereja maupun di tengah masyarakat. Banyak suka dan duka telah dilalui bersama, baik kegembiraan maupun pengalaman yang pahit.

Tidak dapat disangkal, pengalaman itulah yang justru membuat kita makin dewasa. Sayangnya, belum semua Anggota menyadari hal ini, sehingga masih banyak Anggota bahkan Pengurus yang masih belum aktif dalam mengembangkan kemampuan diri masing-masing. Hal ini disebabkan masih banyak Anggota yang kurang sadar akan identitas diri, kurang kepekaan, kurang kerelaan untuk berbagi, serta kurang kesediaan untuk belajar.

Sebagai wanita dan sebagai Anggota Wanita Katolik RI, sudah selayaknya kita mencontoh Bunda Maria, sosok pribadi yang matang dan dewasa. Sebagai seorang wanita maupun sebagai seorang pribadi yang religius, Bunda mampu mengaktuali-

sasi dirinya secara sempurna ketika dia berani menerima tugas perutusan dari Allah Bapa, *“Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu.”*

Seiring berjalannya waktu, di ulang tahunnya yang ke-30 Wanita Katolik RI Cabang MKK, sudah sepantasnya berani merefleksikan diri kita masing-masing, baik di tingkat Ranting maupun Cabang, baik sebagai Anggota maupun Pengurus.

Tanggung jawab dan bakti diri

Mengingat keadaan sosial saat ini, di mana dampak dari Covid masih belum sepenuhnya pulih, ditambah lagi kenaikan bahan-bahan pokok yang terus melambung, sehingga membuat tingkat kehidupan sebagian masyarakat semakin merosot, pengangguran semakin meningkat. *Punyakah kita, rasa tanggung jawab terhadap kehidupan orang di dekat kita serta lingkungan hidup di sekitar kita?*

Sudah layak dan sepantasnya kita sebagai Anggota Wanita Katolik RI memiliki hati yang bebas dari kepentingan pribadi maupun kelompok, sehingga dapat membaktikan diri secara tulus untuk organisasi dengan semangat Asih - Asah - Asuh serta Solidaritas dan Subsidiaritas.

Dengan demikian, Wanita Katolik RI Cabang MKK akan semakin mampu menciptakan kondisi positif yang dapat membawa banyak orang ikut menikmati kesejahteraan, di mana kita tidak hanya menjadi “garam” dan “terang” bagi Gereja, tetapi bagi masyarakat dan bahkan dunia, sesuai dan seiring dengan jargon 100 tahun Wanita Katolik RI **“Lahir Kembali, Semakin Berarti”**.

■ Ranting Meruya

Mari Terus Berjuang, Belajar dan Bertumbuh Bersama

Setiap tanggal 21 April, bangsa Indonesia merayakan Hari Kartini untuk menghormati perjuangan Raden Ajeng Kartini. Hal ini tidak hanya merupakan pengingat akan dedikasi Kartini dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, tetapi juga sebuah kesempatan untuk merenungkan bagaimana visinya terus menginspirasi perempuan Indonesia di era modern ini.

Kartini, seorang tokoh yang hidup di awal abad ke-20, berjuang untuk memberikan hak pendidikan dan kemerdekaan kepada perempuan. Pemikiran-pemikirannya tentang kesetaraan gender, kemandirian, dan pendidikan telah menjadi landasan bagi kemajuan sosial dan ekonomi perempuan Indonesia.

Minggu, 21 April 2024 bertepatan dengan pertemuan bulanan, WKRI Ranting Meruya mengadakan perlombaan *fashion show* di rumah Ibu Titik Sunardi. Semua Anggota yang hadir,

berpartisipasi mengenakan kebaya/busana daerah mengikuti perlombaan dengan penuh antusias dan penuh kegembiraan. Perlombaan *fashion show* dimenangkan oleh Ibu Lucia Esti sebagai juara I, Ibu Cicilia Suparjo juara II, dan Ibu Erna juara III.

Sebagai wanita Indonesia hendaknya kita selalu mengingat perjuangan dan prestasi para pejuang wanita Indonesia di masa lalu. Menghargai peran mereka dalam membangun bangsa ini, dan berkomitmen untuk menciptakan masa depan yang gemilang. Serentak menghimpun daya tenaga, menyusun dunia tenteram sentosa, jiwa dan raga selalu bahagia, seperti yang tertulis dalam syair lagu "Mars Wanita Katolik RI".

Sebagai wanita Indonesia, kita memiliki tanggung jawab untuk terus mengambil peran aktif dalam mewujudkan impian Kartini untuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Mari kita terus berjuang, belajar, dan bertum-



(Dok. Ranting)

Lenggang lenggok Ibu Lucia Esti, Juara I perlombaan *fashion show* peringatan Hari Kartini.

buh bersama, mengikuti jejak Ibu Raden Ajeng Kartini dalam meraih kemerdekaan dan kesetaraan yang sejati. **(Susi)**

■ Ranting Aries 2

Lakukan Aksi Nyata Cinta Bumi

Bertolak dari kurangnya kesadaran untuk memilah sampah sejak dari rumah, Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 mengajak Anggota untuk lebih memperhatikan lingkungan hidup. Dengan mengundang Sr. Kristiana Maria Prasetyo, SGM, seorang biarawati dari Bandung yang *concern* terhadap misi lingkungan hidup, pada Rabu 24 April 2024 bertempat di Taman Aries Blok F 12 No.19.

Suster Kris, panggilan akrabnya, secara singkat menjelaskan situasi planet kita saat ini serta apa peran kita dan apa yang bisa kita lakukan. Acara dikemas menarik, ada video yang bikin haru, permainan kartu minim sampah berhadiah, belanja produk suster berupa jus kedondong, jus tamarin, sirop markisa serta kerupuk sorgum non gluten. Tiga bidang



(Dok. Ranting)

Suster Kristiana M.P SGM mengajak dan menceritakan pengalamannya sebagai pemerhati lingkungan hidup yang setia.

berkolaborasi bersama dalam acara ini yaitu kesejahteraan, humas, dan usaha.

Kita harus ikut bertanggung jawab sebagai manusia dan perempuan khususnya, untuk mulai berkontribusi terhadap lingkung-

an hidup. Bukan kebetulan saya ikut merasakan dampaknya yakni saat pesawat yang kutumpang tak bisa transit di Dubai, karena landasan pesawat terbang terendam banjir bandang yang hebat pada 16 April 2024. Akibatnya pesawat tak bisa datang dan pergi dari Dubai sehingga ratusan penerbangan dibatalkan! Ini pelajaran nyata di depan mata, iklim sudah berubah. Bahkan menurut ramalan, Jakarta bakal tenggelam tahun 2030. Meskipun hanya ramalan, tak ada salahnya kita mulai perhatian dan merawat bumi kita, jangan biarkan rusak semakin parah.

Ayo, bersama kita lakukan aksi nyata cinta bumi, jangan meninggalkan bumi yang rusak dan bobrok pada anak dan cucu kita. *Dengarkan jerit tangis bumi yang luka, tetaplah kita tidak peduli?*

(Helen)

■ Ranting Taman Kebon Jeruk

Setia dalam Pelayanan

Pada tanggal 5 Juni 2024, Wanita Katolik RI Ranting TKJ mengadakan PKO (Peningkatan Kualitas Organisasi) dengan tema “Setia dalam Pelayanan”, bertempat di vila Mega Mendung Bogor, milik salah seorang Anggota.

Anggota yang turut serta 24 orang, berangkat dari TKJ pukul 7 pagi dengan mengendarai mobil, beriringan menuju vila. Setibanya di vila, kita sarapan bubur ayam, nasi kecombrang, pisang goreng, dan singkong goreng.

Acara dilanjutkan dengan PKO yang dibawakan oleh tim Bidang Organisasi Cabang, Ibu Nelly Pontho, Therri, dan Candra. PKO dikemas dengan aneka permainan yang



(Dok. Ranting)

Seruuu... partisipasi aktif Anggota dalam permainan bermakna yang dikemas dalam acara PKO.

membuat Ibu-ibu semua aktif berpartisipasi, sehingga lupa dengan umurnya. Permainan tersebut membutuhkan kerja sama, kekompakan, dan tenggang rasa untuk mencapai

hasil yang maksimal, seperti dalam berorganisasi. Setelah permainan selesai, setiap Anggota diminta memberikan kesan dan pesan selama menjadi Anggota WKRI. Adapun pengarahan dari Pengurus Cabang, agar Anggota mempunyai kepedulian dan tergerak hatinya untuk menjadi Pengurus.

Selesai acara, dilanjutkan dengan makan siang menu sedap dari ayam goreng Doyong, bandeng presto goreng, dan sayur asem. Ditutup dengan hidangan segar, rujak serut dan rujak mangga.

Acara bebas kuliner di Surya Kencana, Bogor menutup seluruh rangkaian acara. Semua yang pergi sangat *happy*.

(Ratna, Lucy, Susan W)

■ Ranting Titus Brandsma

Senam Hari Ini, Bugar Hingga Nanti



(Dok. Ranting)

Doa, mengawali kegiatan bersama masyarakat dalam acara senam, lomba joget di lapangan Sports Club Copenlas.

Banyak orang mengatakan bahwa wanita adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat *multi-tasking*, mampu mengerjakan dan memikirkan banyak hal di saat yang bersamaan. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwa secara natural begitu banyak hal yang menjadi tanggung jawab seorang wanita, mulai dari urusan rumah tangga, pekerjaan maupun kegiatan pelayanannya.

Semuanya itu tentu membutuhkan fisik yang sehat dan kuat. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran jasmani, salah

satunya adalah dengan menyempatkan waktu untuk berolahraga secara rutin.

Untuk itulah, pada tanggal 7 Juni 2024, Wanita Katolik RI (WKRI) Ranting Titus Brandsma mengadakan acara “Senam Gembira” di lapangan Sports Club Copenlas, yang dihadiri oleh 21 orang Anggota, 10 orang ibu dari Posyandu Cendrawasih, 12 orang ibu dari Puskesmas Joglo 1, serta 10 orang ibu dari PKK Kelurahan Meruya Selatan.

Acara penuh kegembiraan ini dimulai dengan sambutan dari Ketua WKRI Ranting Titus Brandsma, Ibu Teresia Merie Pranoto, lalu dilanjutkan dengan senam bersama, lomba joget, dan diakhiri dengan acara ramah tamah hingga pukul 09.00 pagi.

Bagi kita wanita Katolik, menjaga kesehatan tubuh menjadi penting bukan hanya sekedar agar bisa menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab dari Tuhan dengan maksimal, tapi juga sebagai wujud rasa syukur atas kemurahan Tuhan yang sudah memberikan tubuh yang sehat bagi kita. Selain itu, kita pun tahu bahwa tubuh kita adalah Bait Roh Kudus (1 Korintus 6:19-20). Jika kita menginginkan Roh Kudus tinggal di dalam diri kita, sudah selayaknya kita berikan tempat yang terbaik.

(Patricia)

■ Ranting Alfa Indah

Tuang Ekspresi Budaya, Menyambut 61 Tahun DPD Jakarta

Dalam rangka HUT ke-61, Wanita Katolik RI DPD Jakarta mengadakan lomba melukis dengan tema “Tuang Ekspresi Budaya”, pada Sabtu, 17 Juni 2024 di GKP Lt. 4 Gereja St. Thomas Rasul, Bojong Indah, Jakarta Barat.

Mewakili Cabang MKK, sebagai peserta lomba kami datang dengan didampingi oleh Ketua dan Wakil Ketua Ranting Alfa Indah. Kami datang dengan suasana berbeda, karena semua yang hadir berbusana sesuai *dresscode* yang ditentukan yaitu berkebaya. Ibu-ibu cantik berkumpul antre di bagian registrasi, ada juga yang antre untuk

cek kolesterol gratis yang diselenggarakan oleh sponsor dari RS Pondok Indah, Puri Indah. Ibu-ibu dari Cabang MKK pun ikut hadir untuk menyemangati kami.

Dengan satu tekad untuk ikut berpartisipasi dalam acara ini, pikiran terus berputar untuk mencari ide apa yang akan dituangkan ke dalam lukisan nanti. Begitu banyak *doorprize* yang tersedia (disponsori oleh salah satu ibu). Dalam pembagiannya secara bertahap yang diundi sepanjang acara, beruntung... nama saya disebut sebagai salah satu penerima.

(Ratna Djumara)



(Dok. Ranting)

Ibu Ratna sedang menuangkan ekspresinya dalam lukisan.

■ Ranting Krisantus

Semua Dapat... Berdoa dan Berwisata



(Dok. Ranting)

Jalan Salib di Taman Doa Bunda Maria Keluarga Kudus di Cibinong.

Hampir setiap tahun Ranting Krisantus mengadakan wisata rohani, dan pada tanggal 16 April 2024 pergi ke Taman Doa Bunda Maria Keluarga Kudus di Cibinong, dengan mengikutsertakan keluarga dari Anggota.

Acara diawali dengan Jalan Salib yang dipimpin secara bergantian oleh Anggota yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan Doa Rosario. Peserta juga diberi kesempatan untuk berdoa pribadi.

Setelah berdoa selesai, perjalanan dilanjutkan ke Sentul untuk makan siang, sambil bercengkerama dan *sharing* mem-

bahas kegiatan WKRI Ranting Krisantus serta pastinya tidak ketinggalan berfoto-foto setelah usai makan siang. Rombongan juga menikmati keindahan alam Sentul. Semua sudah didapat, berdoa dan berwisata.

Ketika jam sudah menunjukkan waktu pulang, kami bergegas kembali ke bus, di mana masih ada acara *game* sambil bagi-bagi hadiah. Hampir semua Anggota mendapatkan hadiah.

Tak terasa kami telah tiba dan akhirnya kembali ke rumah masing-masing dengan penuh sukacita. Sampai jumpa di kesempatan berikutnya.

(Mey Mey & Astuti)

■ Ranting Aries 1

Ziarah ke Sembilan Gua Maria di Bali



(Dok. Ranting)

Novena pertama di Gua Maria Bintang Penuntun, Tuka Bali.

Puji syukur akhirnya pada tahun 2024 Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 dapat melaksanakan kegiatan ziarah bersama, setelah beberapa kali penundaan karena belum adanya kesesuaian waktu di antara Anggota.

Ziarah dilaksanakan di Bali, tanggal 9-12 Mei dengan tujuan Devosi dan Novena Tiga Salam Maria ke sembilan Gua Maria di berbagai Gereja Katolik. Cukup mengejutkan, ternyata Bali yang sebagian besar penduduknya beragama Hindu, Gereja Katolik sudah hadir cukup lama dan komunitasnya cukup banyak. Peserta ziarah sebanyak 16 orang, terdiri dari beberapa pasangan suami istri dan peserta dari luar Ranting.

Peziarahan, dimulai dari Gua Maria di Gereja Katolik tertua di Bali yaitu Gereja Tua Tuka atau Gereja Tri Tunggal Maha Kudus, Gereja pertama yang dibangun di Bali oleh Misionaris SVD. Lalu dilanjutkan ke Gua Maria Selabih, Gua Maria Lourdes di Gereja Hati Kudus Yesus Palasari, Gua Maria Air Saneh, Gua Maria Karmel di Bedugul, Gua Maria Ratu Rosari di Gianyar, Gua Maria Fatima di Gereja St. Fransiskus Xaverius, Gua Maria Roh

Kudus di Gereja Katedral Renon dan terakhir di Gua Maria Bunda Segala Bangsa di Puja Mandala. Juga wisata ke pantai Lovina melihat dolfin dan pantai Kuta.

Rasa kebersamaan dan persaudaraan antar peserta sangat dirasakan selama perjalanan. Ziarah kali ini selain menambah keimanan, juga menambah wawasan karena sebagian besar gereja dibangun dengan mengadopsi budaya setempat yang sangat indah dan bagus sekali, khususnya Gereja Katedral Renon.

Berbelanja oleh-oleh untuk keluarga dan kulineran, sarapan bubur Laota, makan siang di Karya Rebo, makan malam di Jimbaran dan icip-icip di Tithiles menjadi acara yang paling menyenangkan.

Puji Tuhan, selama perjalanan lancar dan tanpa kendala. Sampai ketemu di acara ziarah atau *tour* berikutnya.

(Cicilia)

■ Ranting Yakobus

Membangun Relasi dan Komunikasi Lewat Jalan Salib

Sabtu pagi hari, 9 Maret 2024, cuaca kurang bersahabat, langit dihiasi awan dan hujan turun cukup deras membasahi tanah. Hal itu tidak menyurutkan semangat Wanita Katolik RI Ranting Yakobus untuk melaksanakan Ibadat Jalan Salib bersama di dalam Gereja MKK.

Pada waktu dan tempat yang sama, tanpa disangka Wanita Katolik RI Ranting Meruya juga melaksanakan Jalan Salib. Akhirnya, kami saling membantu dan berdoa bersama tanpa membedakan dari mana kita berasal.

Lewat solidaritas dan subsidiaritas, kita menjalin relasi dan komunikasi yang baik dengan semua orang tanpa memandang perbedaan.

(Dessi)



(Dok. Ranting)

Ibadat Jalan Salib di dalam Gereja MKK, bersama Ranting Meruya.

■ Ranting Teresa

Kebersamaan dalam Asih - Asah - Asuh



(Dok. Ranting)

Ibu Tjioe Kiem sedang memperagakan pembuatan bibimbap, makanan khas Korea.

Pagi hari itu 29 Februari 2024, cuaca di sekitar lingkungan kami gerimis, tetapi tidak menghalangi semangat para Ibu Wanita

Katolik RI (WKRI) Ranting Teresa untuk hadir dalam acara pertemuan yang diadakan setiap bulan. Kali ini, acara diadakan di rumah Ibu Tjioe Kiem dengan tema “WKRI Asih - Asah - Asuh”.

Pertemuan diisi dengan acara membuat masakan bibimbap, yaitu nasi campur khas Korea yang berisi daging cincang, sayuran, dan juga telur, disajikan dengan tambahan gochujang atau pasta cabai Korea. Demo masak dibawakan oleh Ketua Bidang Usaha, Ibu Tjioe Kiem.

Pertemuan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan untuk kebersamaan Anggota dan Pengurus yang hadir. Ibu-ibu dapat melihat langsung dan belajar cara memasaknya. Tentu tak lupa mencicipi bersama hasil olahan makanan yang rasanya mantap.

(Lily H)

■ Ranting Elia

Ziarah di Gereja Tebar Kamulyan Subang

Pada tanggal 8-9 Juni 2024, Wanita Katolik RI Ranting Elia mengadakan ziarah dengan mengunjungi dan misa di Gereja Tebar Kamulyan Subang.

Misa dipersembahkan oleh Romo Istimoer Bayu Ajie, Pr. pada Sabtu 8 Juni 2024, bertepatan dengan peringatan wajib Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria. Sedangkan sehari sebelumnya, Jumat Pertama bulan Juni, Gereja merayakan Hati Yesus Yang Maha Kudus.

Dalam homilinya, Romo Bayu menjelaskan bahwa memang perayaan Hati Yesus Yang Maha Kudus jatuh pada hari Jumat, tetapi jarang bertepatan dengan Jumat Pertama. Perayaan Hati Yesus Yang Maha Kudus dapat kita lihat dalam Kalender Liturgi.

Selanjutnya Romo Bayu menjelaskan mengenai **Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria** yang diilustrasikan dengan ikon “Hari Raya St. Perawan Maria Diangkat ke Surga” yang diperingati setiap tanggal 15 Agustus. Di situ digambar-



(Dok. Ranting)

Foto usai misa bersama Romo Istimoer Bayu Ajie, Pr di Gereja Tebar Kamulyan Subang.

kan, bahwa Yesus menggendong sosok kecil yang dibalut kain lampin. Itulah Bunda Maria.

Setelah misa berakhir, ada sesi foto bersama.

(Lindawati Lukito)

■ Ranting Lukas

Apa Sih Kesehatan Mental Itu?

Kesehatan mental menjadi hal yang sering diperbincangkan dan sering kita dengar belakangan ini, terutama di kalangan kaum muda. Namun sesungguhnya kesehatan mental adalah hal yang signifikan untuk kita ketahui dan pahami, terlepas dari pembatasan usia.

Menyadari akan hal tersebut, maka Wanita Katolik RI Ranting Lukas mengundang dr. Aloysius James Darmapus-pita, Sp.KJ untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan mental pada pertemuan bulanan, Kamis, 27 Juni 2024.

Pada pertemuan ini, kita mengetahui adanya konsep gangguan jiwa antara lain gangguan jiwa berat, gangguan persepsi, gangguan persepsi pikiran, gangguan persepsi sensorik, penurunan kognitif, emosi yang sangat tidak wajar, gangguan perilaku yang sangat tidak wajar, gangguan penilaian realita yang sangat berat, gangguan bipolar (*less sleep, risky behavior, irritability, flight*



(Dok. Ranting)

Dokter Aloysius James Darmapus-pita, Sp.KJ sebagai narasumber dalam seminar kesehatan mental.

of ideas, rapid speech, hypersexuality), gangguan neurotik yang paling umum adalah depresi, cemas, fobia, serangan panik.

Gejala depresi seperti kehilangan energi, perubahan nafsu makan dan gangguan tidur, menurunnya kemampuan berkonsentrasi, rasa tidak tenang, perasaan tidak berguna, bersalah atau putus asa, pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri.

Kapan kita harus mencari pertolongan ke psikolog/psiki-

ater? Bila kita merasa mungkin mengalami depresi, bicarakan dengan orang yang kita percayai, atau cari bantuan profesional. Dukungan dari keluarga dalam hal pengertian, sangat diperlukan.

Penyuluhan tersebut juga disertai tanya jawab di akhir. Secara keseluruhan acara tersebut memberikan masukan yang positif untuk para Anggota agar lebih memahami arti kesehatan mental.

(Enny)

Program Kerja Agustus 2024 - Januari 2025

Agustus 2024

- Penerbitan majalah *Kusuma* edisi 36
- Misa syukur dan lomba untuk merayakan 79 tahun Kemerdekaan RI, bersama BKS WKK Barat 2

September 2024

- Kelas masak
- Tugas koor & angklung WKRI MKK di Gereja MKK

Oktober 2024

- Wisata

November 2024

- Pelatihan Humas

Desember 2024

- Bakti Sosial anak-anak panti

Januari 2025

- Rekoleksi
- Rapat Koordinasi Antar Ranting

Fenomena *Childfree* di Indonesia

Hidup adalah pilihan. Mempertahankan kehidupan dengan memiliki keturunan adalah hak asasi manusia. Begitu pula bagi pasangan yang memilih untuk tidak ingin memiliki anak dalam pernikahannya (*Childfree*). *Childfree* populer sejak awal abad ke-20 di berbagai negara Eropa dan Amerika.

Fenomena *Childfree* di Indonesia semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Fakta tersebut tertuang dalam kajian Badan Pusat Statistik (BPS), yang menganalisis fenomena *Childfree* di Indonesia. Menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional 2022, dari 1.000 perempuan dewasa di Indonesia, satu di antaranya telah memutuskan untuk *Childfree*.

Pasutri memilih *Childfree* karena berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Faktor Ekonomi: Keluhan biaya merawat anak yang besar adalah realita yang tidak terbantahkan.
2. Ingin lebih dekat dengan pasangan dan fokus pada karier.
3. Faktor Kesehatan: Orang tua mengidap penyakit menular, sehingga khawatir anak yang dilahirkan tertular penyakit.
4. Pertimbangan psikologis: Peristiwa traumatis masa lalu. Mempunyai orang tua yang *toxic*, sehingga dirinya juga berpotensi menjadi orang tua yang *toxic*.
5. Keputusan bersama. Umumnya, penerapan konsep *Childfree* adalah keputusan bersama. Setiap pasangan pasti memiliki motivasi masing-masing dalam menjalankan rumah tangga. *Childfree* mengundang berbagai pro dan kontra dari segi agama dan sosial budaya.

Dari segi agama Katolik, perlu diingat bahwa salah satu tujuan perkawinan adalah kehadiran anak. Sehingga Gereja berpendapat, *childfree* tidak sesuai dengan kodrat perkawinan Katolik, yang salah satunya prokreasi (Hubungan suami istri yang bertujuan menghasilkan keturunan, sebagai generasi penerus – Red).

Childfree memang urusan pribadi yang semestinya tidak dicampuri orang lain. Keputusan untuk memiliki anak atau tidak, merupakan pilihan bebas bagi siapa pun. Namun, apabila gagasan *Childfree* menjadi tren yang menulari pikiran orang banyak, negara perlu mengambil perhatian serius. Dengan menurunnya angka kelahiran maka penduduk usia tua di masa depan jumlahnya akan lebih besar dari penduduk usia produktif. Pertumbuhan ekonomi dapat dikejar apabila kelompok penduduk usia produktif jumlahnya lebih besar dibandingkan kelompok nonproduktif. Indonesia memiliki target menjadi negara maju pada 2035 dan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu modal untuk mencapai hal ini.

Fenomena *Childfree* berkembang karena kurangnya informasi yang benar soal pendidikan seksual dan reproduksi. Penduduk Indonesia belum paham, bahwa tidak memiliki anak memicu risiko kesehatan. Ketika seorang wanita mengalami fungsi-fungsi kehamilan, melahirkan dan menyusui, secara alami proses hormonal pada tubuh akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat mengurangi risiko kanker payudara, kanker ovarium dan kanker endometrium.

Peranan negara bukan hanya mengendalikan jumlah kelahiran, melainkan juga memastikan bahwa anak-anak yang dilahirkan memiliki seperangkat jaminan untuk dapat hidup layak. Barangkali dengan membangun tempat-tempat penitipan anak dan sekolah berkualitas yang murah dan tepercaya, dapat mengurangi keraguan pasutri untuk memiliki anak. Suami istri bisa bekerja dengan tenang, sementara anak-anak berada di tangan yang dapat dipercaya.

(Tina, bahan dari google: Apa benar *Childfree* berpengaruh pada kesehatan? Kemenkes Selasa, 14 Februari 2023; Fenomena *Childfree* di Indonesia meningkat dalam 4 tahun terakhir - Kompas.com 8 Maret 2024; Perkawinan Tanpa Anak yang Dise-njaja – Jurnal Publikasi Logos Vol. 20 No. 2 2023)

LOGO HUT 100 TAHUN



FILOSOFI :

ANGKA 1

Dibentuk dengan lika-liku yang menggambarkan perjalanan dan perjuangan menuju kesempurnaan, serta persatuan dalam keberagaman.

ANGKA 00

Terletak di tengah logo, membentuk simbol *Love* atau cinta yang menjadi landasan dari peradaban yang berkembang dan harmonis.

Angka "00" tidak hanya mewakili angka "100", tetapi juga menggambarkan kasih yang menyatu menjadi satu, menciptakan hubungan yang erat dan memperkuat persatuan di antara individu-individu.

GAMBAR ELAR

Gambar Elar dengan siluet Ibu yang digabungkan menjadi satu, melambangkan kekuatan, keberanian, kasih sayang, perhatian dan perlindungan.

Elar sebagai simbol visi yang tinggi dan kekuatan, sementara siluet Ibu mencerminkan kasih sayang yang mendalam dan perlindungan yang diberikan dalam setiap langkah pembangunan pribadi dan peradaban.

GAMBAR WADAH

Gambar Wadah di bagian bawah melambangkan kesetiaan, perlindungan dan keberkahan. Wadah ini menciptakan citra bahwa Wanita Katolik RI adalah tempat bagi individu-individu untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan serta bimbingan yang diperlukan dalam proses pembangunan pribadi dan peradaban.

WARNA BIRU

Melambangkan kedamaian, kestabilan dan kepercayaan. Warna biru juga menggambarkan kesadaran spiritual dan kebenaran yang menjadi landasan utama dalam membangun pribadi yang kokoh dan terarah.

MASKOT HUT 100 TAHUN

CITRA :

NAMA : TANNA

Merupakan singkatan dari Santa Pelindung Wanita Katolik RI - Santa Anna, Ibu dari Santa Perawan Maria.

Santa Anna adalah santa pelindung bagi orang tua yang memiliki tugas penting, yaitu membesarkan anak-anak yang telah dilahirkan dan dipercayakan dengan sebaik-baiknya.

SPIRIT SANTA ANNA :

Kesetiaan berjuang dalam doa serta pengharapan dalam iman untuk mendapatkan kemurahan Tuhan.

PERSONALITAS TANNA :

Mencerminkan perempuan Katolik Indonesia yang lahir kembali dengan penuh semangat membesarkan organisasi, berjiwa muda dan mandiri. Peduli pada sesama, siap melayani dengan wajah yang ramah dan mengasihi.



BIBIMBAP

(Korean Mixed Rice with Meat and Assorted Vegetables)

(Resep Tjioe Kiem)

Bahan:

- Nasi
- Poling/bayam jepang
- Wortel potong korek api
- Tauge
- Daging ayam *fillet* dipotong panjang tipis
- Telur

Bumbu:

- Garam
- Lada
- *Soy sauce*
- Minyak wijen
- Gochujang (saus sambal Korea)
- *Simple syrup*/madu/gula
- Wijen putih panggang
- Kecap manis

Cara membuat:

1. Rebus poling/bayam jepang sebentar, angkat, siram air dingin. Tiriskan, beri garam, lada, minyak wijen, dan wijen putih. Aduk rata. Sisihkan.
2. Wortel tumis dengan minyak wijen, tambahkan sedikit *soy sauce* dan lada, hingga matang. Sisihkan.
3. Rebus tauge, beri sedikit garam. Sisihkan.
4. Ceplok telur mata sapi dengan kuning telur $\frac{1}{2}$ matang. Atau telur ditambah garam, lada, *soy sauce* dikocok lepas lalu didadar, iris tipis.



5. Buat sausnya, gochujang, minyak wijen, *soy sauce*, *simple syrup*/madu, diaduk sampai merata.

Penyajian:

Siapkan nasi dalam mangkuk, di atasnya tata bayam jepang, wortel, tauge, ayam dan irisan telur dadar atau telur mata sapi di bagian tengah. Boleh ditabur potongan nori, jika ada. Sajikan dengan saus sambalnya.

Cara terbaik untuk menikmati bibimbap ialah dengan mengaduk semua bahan untuk disantap.

■ Memperingati Hari Kartini

Semangat Kartini pada Wanita Masa Kini



(Dok. Cabang)

Juara 1 Lomba Berbusana Daerah, Ibu Afni dari Kelompok Jantung Sehat Joglo.

“**H**abis Gelap Terbitlah Terang”. Kalimat ikonik yang sangat melekat pada sosok Raden Ajeng Kartini, seorang perempuan hebat, pejuang kemerdekaan bagi kaum perempuan Indonesia. Satu tokoh yang berani menabrak perlakuan diskriminasi terhadap kaum perempuan.

R.A. Kartini peduli akan nasib perempuan pribumi yang kala itu status sosialnya sangat rendah sekali. Buah pemikiran Kartini dalam perjuangannya, sangatlah menginspirasi, dan kini manfaatnya dapat dirasakan bersama-sama.

Semangat Kartini sejalan dengan semangat Raden Ajeng

Maria Soelastrisoejadi Sasraningrat Darmaseputra, pendiri *Poesara Wanita Katolik* (kini menjadi Wanita Katolik RI). Seorang wanita bangsawan Yogyakarta, yang tergerak oleh keinginan luhur yang didasari oleh cinta kasih sebagai perwujudan iman Katolik. Semangat dua perempuan hebat ini, yang didasari Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya mengadakan kegiatan Lomba Masak & Berbusana Daerah dalam rangka memperingati Hari Kartini.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab moral kita sebagai perempuan-perempuan yang bermartabat, (30/4) di GKK lantai 4 hadir 173 orang berpartisipasi di acara tersebut. Dua puluh empat Tim Lomba Masak terdiri dari masyarakat umum dan Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK, ber-

jibaku mengeluarkan kreativitas masing-masing untuk mengolah bahan dan bumbu yang telah disiapkan oleh panitia. Aneka menu lezat dari bahan tahu dan telur tersaji dengan apik dari tangan-tangan terampil. Para juri bingung menentukan juaranya. Tak kalah seru dengan Lomba Berbusana Daerah. “*Saya seperti melihat Indonesia kecil di ruangan ini*”, kata Ketua Panitia, Ibu Lilis dalam sambutannya.

Dari pagi para peserta sudah datang dengan bermacam busana daerah yang dikenakannya. Hal ini menunjukkan, betapa spirit/semangat R.A. Kartini masih ada dan tetap tumbuh pada wanita masa kini. Semoga semangat dan euforia saat itu, tidak berhenti sesaat setelahnya. Teruslah menjadi Kartini-Kartini yang hebat di era modern ini. **(Lilis)**



(Dok. Cabang)

Juara 1 Lomba Masak, dari WKRI Ranting Titus Brandsma dengan hasil masakannya.



Memperingati Hari Kartini bersama masyarakat

Lomba Masak & Berbusana Daerah

30 April 2024 di Aula It. 4 Gereja MKK



(Dok. Cabang)

Pilih bahan untuk memasak.



(Dok. Cabang)

Romo Manaek & Ibu Nelly sedang menilai hasil masakan para Ibu.



(Dok. Cabang)

Peserta unjuk kebolehan memasak.



(Dok. Cabang)

Melepas ketegangan dalam flashmob dance.



(Dok. Cabang)



(Dok. Cabang)

Juara berbusana daerah.



(Dok. Cabang)

Ranting TKJ sebagai mitra kerja membagikan snack pagi.



(Dok. Cabang)

Para ibu berbalut busana aneka daerah.



(Dok. Cabang)

Berusaha memilah sampah.



(Dok. Cabang)

Berkat dari Romo sebelum pulang.



■ HUT WKRI Cabang MKK

Energi dari Tuhan Selama 30 Tahun

“Semua Anggota seyogianya ambil bagian, mau membangun diri, Gereja, bangsa dan negara,” demikian sebagian pesan Romo Ari Pawarto O.Carm.

Lagu Betawi “*Buat apa berkain batik tulis ...*,” dan berbusana batik aneka warna dari daerah-daerah di Indonesia, mengawali rasa syukur bertambahnya usia Wanita Katolik RI Cabang MKK ke-30, dengan tema “Setia Berkarya dalam Subsidiaritas”. Perayaan ditandai dengan misa syukur oleh Romo Ari, dan lagu-lagu inkulturasi dialunkan oleh paduan suara WKRI MKK dengan iringan Angklung Lukas, Jumat (3/5).

Setelah terbentuk Paroki Meruya Gereja Maria Kusuma Karmel, Wanita Katolik RI Cabang MKK lahir pada tanggal 2 Mei 1994 dengan tiga Ranting yaitu Ranting Aries, Meruya dan Krisantus, merupakan pemekaran dari Cabang MBK. Karena Allah merupakan sumber energi dan kekuatan selama 30 tahun, kini Cabang MKK telah memiliki 11 Ranting. Dalam berkegiatan “ke dalam” ber-

sama 752 Anggota (di akhir tahun 2023), saling bekerja sama, bahu membahu dan setia berkarya dalam subsidiaritas untuk membentuk organisasi yang kuat, mandiri, kompak, kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan zaman. Terjun di tengah-tengah masyarakat, merajut kasih dan menuai asa, dengan mengadakan berbagai kegiatan bersama guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita, memberi perhatian kepada balita dan kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difabel (KLMTD).

Dalam homilinya, Romo Ari mengatakan, “*Kita bergembira, karena kehadiran orang Katolik, yang merupakan satu-satunya organisasi masyarakat, dan dimiliki oleh kaum wanita*”. Romo juga berpesan, “*WKRI sebagai organisasi masyarakat, jangan hadir di lingkup Gereja untuk menghimpun daya lewat spiritual saja, tetapi*

harus semakin percaya diri untuk hadir di masyarakat dan semua orang. Kegiatan WKRI jangan sekitar posyandu, terlalu kecil... tapi lakukan kegiatan yang bisa menjangkau banyak orang, harus tampak keluar menghadirkan wajah Gereja. WKRI dipercayakan, entah dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik, sosial, tanpa harus mengambil alih. Semua Anggota ambil bagian, mau membangun diri, Gereja, bangsa dan negara”.

Ranting-ranting turut mewarnai perayaan, dengan mempersembahkan acara *line dance*, bernyanyi, puisi, gerak dan tari serta *polonaise*, menjadikan semaraknya suasana, penuh sukacita dalam kebersamaan.

Dirgahayu Wanita Katolik RI Cabang MKK, terus maju dalam karya!

Tuhan Yesus yang selalu memberi energi dan mendampingi. **(Lena)**

*Siapa pun yang berhenti belajar adalah tua,
baik di usia 20 atau 80.*

*Siapa pun yang terus belajar tetap muda.
Hal terbesar dalam hidup adalah menjaga pikiran tetap muda.*

- Henry Ford -



(Dok. Cabang)



(Dok. Cabang)

Misa syukur dipersembahkan oleh Romo Ari Pawarto, O.Carm (3/5) di GKK It. 4.



(Dok. Cabang)

Potong kue ulang tahun bersama Romo Ari selaku penasihat rohani, usai misa.



Ulang Tahun ke-30

WANITA KATOLIK RI DPC MKK MERUYA 2 MEI 1994 - 2 MEI 2024



(Dok. Cabang)

Dihadiri oleh Ibu Hanny dan Ibu Fonny mewakili DPH.



(Dok. Cabang)

Koor dan Angklung memandu umat bernyanyi.



(Dok. Cabang)

Selebrasi bersama pimpinan 11 Ranting.



(Dok. Cabang)

Penampilan dari Ranting Teresa.

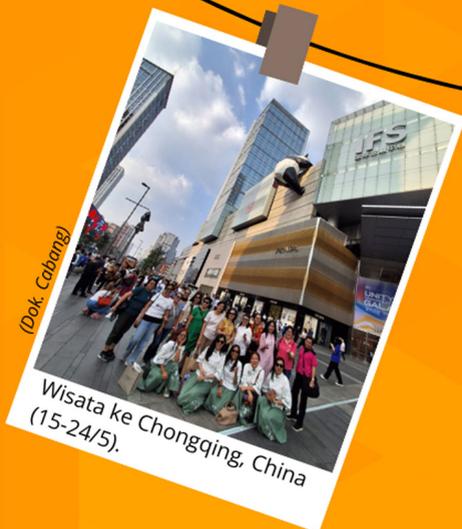


(Dok. Cabang)

Penampilan dari Ranting Taman Kebon Jeruk.



Lahir Kembali, Semakin Berarti



Segenap Dewan Pengurus Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya mengucapkan,
Selamat ulang tahun ke-100 Wanita Katolik Republik Indonesia

(Dok. Cabang)

